

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG SWAMEDIKASI DIARE PADA ANAK DI KELURAHAN GUMILIR

Rahmaningtyas Nugraheni¹, Tri Fitri Yana Utami², Mika Tri Kumala Swandari³

¹Universitas Al-Irsyad Cilacap, Jawa Tengah, Indonesia

Email : *rahmatyas286@gmail.com , trifitriyana@mail.ugm.ac.id , michakumala@yahoo.com

Abstrak

Penyakit diare jadi perkara pokok di negeri-negeri berkembang termasuk di Indonesia. Diare bisa diakibatkan sebab sejumlah unsur misalkan infeksi yang terlaksana dialiran pencernaan serta ialah pemicu pokok terlaksananya diare yang melingkupi infeksi kuman, infeksi virus serta parasite. Swamedikasi yakni usaha terapi sedniri, lazimnya dilaksanakan guna memberantas penyakit ringan misalkan demam, sakit, batuk, pusing, flue, diare serta penyakit kulit. Unsur sosiodemografi yang berdampak atas peristiwa diare artas anak yakni Pendidikan serta pekerjaan orang tuanya, beserta usia anak. Penelitiannya bermaksud guna mendapati hubungan antara wawasan ibu dengan swamadikasi diare atas anak. Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Gumilir Kabupaten Cilacap daru bulan Maret- April 2023. Populasi pada penelitiannya yakni kelompok Dawis Kelurahan Gumilir Cilacap Utara. Pengutipan sampel pada penelitiannya memakai survei deskriptif kuantitatif melalui menyebarkan kuesioner. Analisis keterangan dilaksanakan melalui cara menggunakan SPSS yang meliputi *Editing, Coding, Entry, Cleaning, Tabulating*. Pengumpulan data melibatkan peneliti secara langsung terjun ke lapangan. Sampel yang diguanakn sebanyak 100 orang responden. Temuan pada penelitiannya Tautan tingkatan wawasan ibu mengenai Swamedikasi di Kelurahan Gumilir dengan tingkatan positif banyaknya 70 individu (70%), tingkatan cukup positif banyaknya 14 individu, serta tingkatan kurang positif banyaknya 16 individu srta pada ketegori perbuatan ibu terhadap swamedikasi diare pada anak yakni tergolong baik dengan jumlah 71 individu (100%), tingkat sikap kategori kurang baik berjumlah 18 orang (75%). Didapat tautan tingkatan wawasan dan swamedikasi diare atas anak melalui temuan $p\text{-value} = 0,000$ yang menunjukkan maka adanya tautan antara tingkat wawasan serta swamedikasi diare atas anak. Kesimpulannya didapat tautan signifikansi diantara tingkatan wawasan ibu terhadap swamedikasi diare atas anak di Kelurahan Gumilir.

Kata kunci : diare, swamedikasi, pengetahuan, gumilir

Abstract

Diarrhea is a major issue in developing nations, including Indonesia. Infections of the digestive tract, such as bacterial, viral, and parasitic infections, are the most common cause of diarrhea. Other causes of diarrhea include parasites. Self-medication is an effort to self-treat minor ailments like fever, pain, cough, dizziness, influenza, diarrhea, and skin conditions. Sociodemographic factors that impact the occurrence of loose bowels in kids are schooling and work of guardians, as well as the period of youngsters. The purpose of this study is to ascertain the connection between self-medication for children's diarrhea and maternal knowledge. This examination was directed in Gumilir Town, Cilacap Regime in Spring April 2023. The Dawis group of North Cilacap Gumilir Village makes up the population of this study. In this study, quantitative descriptive surveys were used for sampling. by handing out questionnaires.

Information examination is completed utilizing SPSS which incorporates Altering, Coding, Section, Cleaning, , Classifying. Researchers go into the field directly for the purpose of data collection. The example utilized was 100 respondents. The consequences of the examination fair and square of information on moms in Gumilir Town were great classifications of 70 individuals, adequate classifications of 14 individuals, and unfortunate classifications of 16 individuals and maternal mentalities towards the runs self-drug in kids were delegated great adding up to 71 respondents (100 percent), the degree of demeanor of the unfortunate class added up to 18 respondents (75%). There is a connection between the degree of information and self-medicine of the runs in kids with the consequence of p -esteem = 0.000 which shows that there is a connection between the degree of information and self-drug of looseness of the bowels in youngsters. In conclusion, the level of mother knowledge of self-medication for diarrhea in children in the Gumilir Village is significantly correlated.

Keywords: *diarrhea, swamedication, knowledge, gumilir*

Pendahuluan

Berdasarkan data WHO (*World Health Organization*), Kelonggaran usus membunuh 2.000.000 anak secara keseluruhan setiap tahun. Penyakitnya diare lagi menjadi perkara dunia melalui tingkat kesakitan serta kematian yang tertinggi disejumlah negeri, terkhusus negeri non-industri serta yakni diantara pemicu pokok banyaknya angka kematian anak didunia (Sartika et al., 2022). mendapatkan beberapa informasi tentang substansi materi yang akan diestimasi dari subjek penelitian. (Sholiha dkk., 2019)

Melainkan jadi pemicu kematiannya, lati pun jadi pemicu pokok kelaparan yang mampu menyebabka kematiannya dan bisa memunculkan keadaan fenomenal. Sebagian variabel penyebab penyakitnya diare diakibatkan atas mikroba lewat pencernaan pangan serta minuman yang terkotori tinja serta perpautan dengan korban. Demikian pula unsur yang paling dominan menambah infeksi diare adalah air, sterilisasi makanan, WC keluarga, dan air (Pour, 2021). Lari dapat disebabkan oleh beberapa elemen. Menurut UNICEF (2012) misalnya penyakit yang terjadi pada sistem pencernaannya serta yakni pemicu pokok kendurnya usus yang melingkupi infeksi, kuman, parasite (Lestari, 2019) hal ini dapat dicegah dengan swamedikasi

Swamedikasi merupakan usaha terapi sendiri, umumnya dilaksanakan guna memberantas penyakitnya ringan misalkan, panas, perih, batuk, limbung flu, diare dan infeksi kulit Obat sendiri yakni usaha yang amat banyaknya digunakan oleh penduduk setempat guna memberantas keluhan ataupun efek samping dari penyakit sebelumnya memilih guna mencarinya bantuan dipusat administrasi kesehatan. (Wulandari & Madhani, 2022)

Sesuai dengan Dinas Kesejahteraan Republik Indonesia tahun 2008, sampai saat ini berbagai permasalahan dalam penggunaan obat banyak dialami oleh masyarakat. Diantaranya adalah kurangnya pengetahuan mengenai pemakaian obatnya yang sah serta wajar, pemakaian obat bebas yang berlimpah, dan minimnya wawasan mengenai tekhnik menyimpannya serta membuang obatnya penenang melalui betul. Pengobatan sedniri membutuhkan sejumlah wawasan asas yang mesti dipahami atas penduduk. Pengetahuan ini meliputi mengidentifikasi penanda penyakit, memilah barang berdasarkan penanda penyakitnya, mematuhi tata cara browser, mengawasi temuan penyembuhan serta memahami potensi efek sampingnya. (Rahajeng et al., 2022)

Di kelurahan Gumilir kasus diare yang sudah ditangani Puskesmas Cilacap utara I baru sebanyak 1579 kasus pada periode tahun 2021-2022 yang sudah melakukan pengobatan ke Puskesmas. Pada tahun 2018 prevalensi diare di Kabupaten Cilacap sebanyak 25,85% dinilai berdasarkan riwayat diagnosis nakes dan 28,32% dinilai dari berdasarkan riwayat diagnosis nakes atau gejala. Penyakit diare pada umur 0- 59 bulan di Cilacap berjumlah 40,05% dinilai dari diagnosis nakes atau gejala. Sedangkan prevalensi diare provinsi jawa tengah menurut

karakteristik dalam katagori kelompok umur 1-4 tahun terdapat 39,08% katagori jenis kelamin laki-laki 23,76% dan perempuan 26,36% (Risksedas, 2018)

Penulis melakukan penelitian di Kelurahan Gumilir karena akibat perluasan wilayah kota itu berpengaruh terhadap perilaku dan kesadaran akan kesehatan masyarakat.

Metode Penelitian

Tekhnik penelitiannya yang dipakai yakni memakai cara penelitian survei deskriptif kuantitatif. Melalui menebarkan kuesioner tanpa adanya suatu perlakuannya atas subyek penelitiannya ataupun narasumber. Keterangan yang diraih yakni keterangan primer yang dijumpainya ataupun pada dasarnya wawasan serta pengalaman yang dipunyainya.

Sampelnya yang dipakai diambil banyaknya 100 narasumber diambil berdasarkan keterangan inklusi yakni ibu yang sudah melaksanakan swamedikasi diare ke anaknya yang mempunyai umur kurang dari 12 tahun. Keterangan dianalisa tabel serta (*Chi-square*).

Hasil dan Pembahasan

Temuan dari penelitiannya tentang Hubungan Tingkat wawasan ibu mengenai Swamedikasi Diare Pada Anak Di Kelurahan Gumilir. Temuan yang dibahas yaitu karakteristik responden, hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan swamedikasi. Temuan penelitian didapatkan sampel 100 yang memenuhi kriteria inklusi Ibu yang pernah melaksanakan swamedikasi diare ke anaknya yang mempunyai umur kurang dari 12 tahun. kemudian data dituangkan pada wujud tabel serta diberikannya interprestasi dalam tiap-tiap faktor yang ditelitinya. Penelitian ini menggunakan rancangan analisis deskriptif dimana data responden dianalisa secara survei deskriptif kuantitatif.. Hasil uji statistic mengenai signifikan serta tautan yang berlebih berguna dipakai uji *Chi-square*. Berlandaskan temuan penelitiannya diraih hubungan tingkatan wawasan serta swamedikasi diare pada anak melalui temuan *P-value = 0,000* yang menunjukkan maka adanya tautan tingkatan wawasan dan swamedikasi diare pada anak di Kelurahan Gumilir.

A. Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi karakter narasumber (n=100)

Kategori	n (%)
Usia Responden	
Remaja Akhir (17-25 thn)	6(6%)
Dewasa Awal (26-35 thn)	64(64%)
Dewasa Akhir (36-45 thn)	14(14%)
Lansia Awal (46-55 thn)	16(16%)
Latar Belakang Pendidikan	
Smp	3(3%)
Sma	40(40%)
Perguruan Tinggi (PT)	57(57%)
Pekerjaan	
Irt	66(66%)

Guru	14(14%)
Pns	5(5%)
Wiraswasta	8(8%)
Swasta	1(1%)
Dosen	1(1%)
Pedagang	2(2%)
Tenaga Kesehatan	3(3%)

Temuan karakter narasumber ibu-ibu yang mempunyai anak < 12 tahun di Kelurahan Gumilir separuh besarnya narasumber berada dalam tingkatan umur melalui rentangnya usia 26-35 tahun banyaknya 64 individu melalui presentase 64%. Termasuk dalam kategori dewasa awal yakni pada umur produktifnya yakni umur saat individual masih sanggup bekerja serta menghasilkannya sesuatu, ataupun mempunyai keahlian guna melaksanakan kegiatan secara rutin, narasumber yang berumur diatas 30 tahun berlebih peduli atas kesehatan tiap-tiap bagian keluarganya serta berlebih banyaknya pengalaman narasumber.(Shafira Aulia Rimadhiani, 2019)

Atas karakter berlandaskan pekerjaan dikuasai atas ibu rumah tangga banyaknya 66 individu melalui presentase 66% . temuan penelitiannya sama melalui yang sebelumnya dilaksanakan atas (Robiyanto *et al.*, 2018) yang menunjukkan responden yang didominasi ibu rumah tangga (IRT) 76,7% Hal ini mungkin ketika ada anggota keluarganya yang sakit, ibu rumah tangga sering melaksanakan pengobatan sendiri terkhusus pengobatan diare yang menimbulkan rasa ingin tahu untuk mencari informasi yang tepat tentang pengobatan sendiri diare.

B. Gambaran tingkatan wawasan ibu tentang swamedikasi diare atas anak di Kelurahan Gumilir

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkatan wawasan narasumber Swamedikasi Diare (n=100)

Kategori	Baik (%)	Cukup (%)	Kurang baik (%)
Wawasan	70	14	16

Tabel 2. memastikan maka dari 100 sampel penelitiannya bisa dipandang berlandaskan tingkatan wawasan yakni dengan tingkatan dinyatakan positif banyaknya 70 individu melalui persentasenya 70%. Penelitiannya juga searah melalui penelitiannya yan dilaksanakan Meryta *et al.*, (2016) mengutarakan maka didapat 62 narasumber (61,38%) wawasan cukup banyaknya 36 narasumber (35,64%) serta wawasan minim banyaknya 3 narasumber (2,91%). Perihalnya sesuai dengan teori Kosasih *et al.*, (2018) disebabkan telah banyaknya penjelasan yang menerangkan mengenai diare baik di media massa ataupun media cetak, makin banyak penjelasan yang diraih, makin bertambahnya juga wawasan yang dipunyai ibu, namun penduduk di area ini biasanya telah mendapati tehnik melaksanakan swamedikasi diare atas anak sampai mempunyai wawasan yang positif.

Penelitiannya sejalan dengan Aswad *et al.*, (2019) wawasan sosial tentang swamedikasi secara umumnya cukup positif, kelakuan swamedikasi memastikan pemilihan obatnya itu didasarkan atas keinginan sendiri, serta menyimpan obat dengan baik kualitas tetap terjaga untuk dikonsumsi.

C. Gambaran tingkat sikap ibu tentang swamedikasi diare pada anak di Kelurahan Gumilir

Tabel 3. Distribusi Frekuensi tingkatan wawasan narasumber atas Swamedikasi Diare (n=100)

Kategori	Baik (%)	Cukup (%)	Kurang baik (%)
Sikap	79	10	11

Berdasarkan tabel 3 bisa dipandang maka sebanyaknya total narasumber guna karakter berlandaskan tingkatan kelakuan narasumber dalam swamedikasi pada tingkatan positif banyak 79 individu melalui persentase (79%), tingkatan cukup positif banyaknya 10 individu melalui persentase (10%) serta tingkatan kurang positif banyaknya 11 individu melalui persentase (11%) atas jumlah narasumber 100 individu. Keterangan penelitiannya yang diraih mengenai kelakuan atas swamedikasi diare atas anak yakni tergolongkan positif. Penelitiannya pun searah melalui penelitiannya Bambang YM, (2020) yang dilaksanakan di Distrik Mariat Kabupaten Sorong dengan kelakuan tingkatan positif bertotal 71 narasumber (100%), tingkatan kelakuan tingkatan kurang baiknya bertotal 18 narasumber dengan presentase (75%) dengan *p-value* =0 diantara predisposisi ataupun kecondongan yang relative stagnan serta berjalan langsung guna berkelakuan melalui suatu tehnik tersendiri atas pribadi lainnya, obyek, Lembaga ataupun persoialannya tersendiri. Apabila kelakuan makin positif bahwa individual baik bahwa hendak berlebih sering dalam melakukan swamedikasi diare.

D. Hubungan Tingkatan wawasan serta kelakuan narasumber atas Swamedikasi Diare

Tabel 4. Hubungan Tingkatan wawasan serta kelakuan Responden Terhadap Swamedikasi Diare (n=100)

sikap	Pengetahuan			Total	P= <i>value</i> 0.000
	Baik	cukup	Kurang		
Kurang	17	9	11	37	
Baik	53	5	5	63	
Total	70	14	16	100	

Tabel 4 memperlihatkan bahwa dari 100 sampel penelitian dapat dilihat Uji *Chi-square* pada Hubungan Tingkatan wawasan serta kelakuan narasumber atas Swamedikasi Diare menggunakan *system* pada spss

crosstabulation atau tabulasi silang menyatakan bahwa temuan uji dalam tabel 4.3 diraih $p\text{-value} = 0,000 < \alpha (0,05)$, memastikan bahwasana maknanya adanya tautan sikap dan wawasan penduduk atas swamedikasi diare. Temuan penelitiannya searah melalui penelitiannya Wulandari & Madhani, (2022) skor $p\text{-value}$ yang diraih besarnya $0,000 < 0,05$, perihalnya memastikan maka didapat tautan diantara wawasan ibu mengenai penyakitnya diare atas sikap swamedikasi diare atas balita diKelurahan Jagakarsa. Berlandaskan temuan penelitian tersebut bisa didapati maka wawasan amat mempengaruhi kelakuan atau sikap individual. Penelitian ini juga sejalan dengan Aprilia *et al.*, (2022) Sikap memiliki $p\text{-value}$ yang lebih kecil dari pengetahuan, sehingga sikap mempengaruhi perilaku pengobatan sendiri pengobatan diare secara tepat pada masyarakat Desa Kauman Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar.

E. Hubungan latar belakang pendidikan dengan sikap responden dalam swamedikasi Diare

Tabel. 5 Tautan Latar Belakang Pendidikan melalui kelakuan narasumber Swamedikasi Diare (n=100)

		Pendidikan				
		Smp	Sma	Pt	Total	
sikap	Kurang	0	19	18	37	$P = Value 0,112$
	baik	3	21	39	63	
Total		3	40	57	100	

Tabel 5 memperlihatkan bahwa dari 100 sampel penelitian dapat dilihat Uji *chi-square* pada tautan latar belakang Pendidikan melalui kelakuan narasumber menggunakan *system* pada *spss crosstabulation* atau tabulasi silang menyatakan bahwa temuan uji dalam tabel 4.4 didapatkan $p\text{-value} = 0,112 > \alpha (0,05)$ menunjukkan bahwa maknanya tak adanya tautan diantara latar belakang Pendidikan melalui kelakuan narasumber pada swamedikasi diare. Temuan penelitiannya sejalan melalui penelitian Bambang YM, (2020) Analisa unsur-unsur yang bertautan melalui swamedikasi diara dalam penduduk di distrik Mariat Kabupaten Sorong diraih $p\text{-value} = 0,385 > \alpha (0,05)$, memastikan maka H_0 diterima maknanya tak adanya tautan Pendidikan sosial atas swamedikasi diare di Distrik Mariat Kabupaten Sorong.

F. Kaitan pengetahuan melalui pekerjaan pada responden dalam swamedikasi diare
 Tabel 6. Hubungan Pengetahuan dengan Pekerjaan pada Responden dalam Swamedikasi

		Pekerjaan									
		Irt	Guru	Pns	wiraswasta	swasta	Dosen	Pedagang	Tenaga kesehatan	Total	
Pengetahuan	Baik	45	9	4	2	5	1	1	3	70	P= Value 0.740
	Cukup	10	4	0	0	0	0	0	0	14	
	kurang	11	1	1	0	3	0	0	0	16	
Total		66	14	5	2	8	1	1	3	100	

Tabel 6 memperlihatkan bahwa dari 100 sampel penelitian dapat dilihat Uji *chi-square* pada Hubungan pengetahuan dengan pekerjaan responden menggunakan *system* pada *spss crosstabulation* atau tabulasi silang menyatakan bahwa temuan uji atas tabel 4.5 didapatkan $p - value = 0,740 > \alpha (0,05)$ menunjukkan maka maknanya tak adanya tautan antara latar belakang peengetahuan dengan pekerjaan responden dalam swamedikasi diare. Temuan peelitiannya searah melalui penelitiannya Retno & Rahmawati (2021) pada Gambaran wawasan ibu mengenai swamedikasi diare atas anak di Kelurahan Cipinang Besar Utara JAKTIM melalui tehknik *Chi Square* bisa dipandang temuan $P value > 0,05$ yakni 0,098 meastikan tak diraih tautan yang signifikansi diantara tingkatan Pendidikan narasumber melalui pekerjaan ibi tentang diare atas anak. Sebab area pekerjaan bisa memberikannya individual pengalaman serta waasan yang positif secara terus menerus ataupun tak secara terus menerus

G. Hubungan Pengetahuan dengan latar belakang pendidikan responden
 Tabel 7. Hubungan Pengetahuan dengan Latar Belakang Pendidikan Responden (n=10)

		Pendidikan				
		Smp	Sma	Perguruan Tinggi	Total	
Pengetahuan	Baik	1	21	48	70	P=Value 0.002
	Cukup	0	9	5	14	
	Kurang	2	10	4	16	
Total		3	40	57	100	

Tabel 7 memperlihatkan bahwa dari 100 sampel penelitian dapat dilihat Uji *chi-square* pada hubungan pengetahuan dengan latar belakang pendidikan responden menggunakan *system* atas *spss crosstabulation* atau tabulasi silang menyatakan bahwa temuan uji atas tabel 4.7 diraih $p - value = 0,002 < \alpha (0,05)$ menunjukkan bahwasanya, maknanya ada tautan diantara tautan wawasan melalui latar belakang pendidikan . Hasil penelitiannya

searah melalui penelitiannya Kurniasih *et al.*, (2020) Analisis Faktor Tingkatan wawasan Masyarakat mengenai Tindakan Swamedikasi Diare. Pendidikan mempunyai tautan yang signifikansi melalui wawasan aksi swamedikasi diare melalui p value 0,000. Pendidikan memengaruhi cara menuntut ilmu, dimana makin tingginya Pendidikan individual makin sederhana individu ini guna menerimanya penjelasan bai katas individu lainnya ataupun pada media massa. sejalan dengan penelitian Penyakit & Yogyakarta, (2022) maka adanya tautan yang signifikansi $p < 0,005$ diantara tingkatan Pendidikan melalui tingkatan wawasan swamedikasi diare.

H. Hubungan pengetahuan dengan umur responden

Tabel 8. Hubungan Pengetahuan dengan Umur Responden (n=100)

Pngtahuan	Umur				Total	p=value 0.04
	17-25	26-35	36-45	46-55		
Baik	7	44	9	10	70	
Cukup	0	9	3	2	14	
Kurang	1	11	2	2	16	
	8	64	14	14	100	

Tabel 8 memperlihatkan bahwa dari 100 sampel penelitian dapat dilihat *Uji chi-square* pada Hubungan wawasan melalui usia responden menggunakan system pada spss *crossstabulation* atau tabulasi silang menyatakan bahwa temuan uji atas tabel 4.8 diraih $p - value = 0,04 < \alpha (0,05)$ menunjukkan bahwa maknanya adanya tautan yang signifikan diantara tautan wawasan melalui latar belakang pendidikan. Hasil penelitiannya searah melalui penelitiannya Kurniasih *et al.*, (2020) Analisis Faktor Tingkatan Wawasan Masyarakat Mengenai Tindakan Swamedikasi Diare. Maka usia mempunyai tautan yang signifikan melalui wawasan aksi swamedikasi diarenya yang ditandainya melalui p value $< 0,05 (0,000)$

Kesimpulan

Tingkatan wawasan ibu di Kelurahan Gumilir terdapat kategori baik yakni 70 orang, tingkatan cukup positif banyaknya 14 individu serta tingkatan kurang baiknya sebanyak 16 individu. Sikap ibu terhadap swamedikasi diare pada anak yakni tergolong baik berjumlah 71 responden (100%), tingkat sikap kategori kurang baik berjumlah 18 responden (75%). Didapat tautan tingkatan wawasan dan swamedikasi diare atas anak dengan hasil $P-value = 0,000$ yang memastikan maka adanya tautan tingkatan wawasan dan swamedikasi diare pada anak.

Daftar Pustaka

Agustikawati, N., Efendy, R., & Sulistyawati. (2021). Peningkatan Pengetahuan Swamedikasi Ibu Rumah Tangga Dalam Pengelolaan Obat Di Rumah Melalui Edukasi Dagusibu. *Journal of Innovation Research and Knowlage*, 1(3), 393–398.

- <https://bajangjournal.com/index.php/JIRK/article/view/209>
- Aini, S. R., Puspitasari, C. E., & Erwinayanti, G. A. P. S. (2019). Alih Pengetahuan Tentang Obat dan Obat Tradisional dalam Upaya Swamedikasi di Desa Batu Layar Lombok Barat. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(4), 407–410. <https://jurnalfkip.unram.ac.id/index.php/JPPM/article/view/1481>
- Amalia, R. N., Dianingati, R. S., & Annisaa', E. (2022). Pengaruh Jumlah Responden terhadap Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Pengetahuan dan Perilaku Swamedikasi. *Generics: Journal of Research in Pharmacy*, 2(1), 9–15. <https://doi.org/10.14710/genres.v2i1.12271>
- Aprilia, D., Hidayati, I. R., & Yunita, S. L. (2022). Factors Influencing the Behavior of Self-Medication With Diarrhea Drug. *KnE Medicine*, 2022, 586–597. <https://doi.org/10.18502/kme.v2i3.11912>
- Aswad, P. A., Kharisma, Y., Andriane, Y., Respati, T., & Nurhayati, E. (2019). Pengetahuan dan Perilaku Swamedikasi oleh Ibu-Ibu di Kelurahan Tamansari Kota Bandung *Self-medication Knowledge and Behavior by Mothers in Tamansari Village of Bandung*. 1(2), 107–113.
- Bambangan YM. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Swamedikasi Diare pada Masyarakat di Distrik Mariat Kabupaten Sorong. *Global Health Science*, 5(2), 73–77.
- Dewi, R., Siregar, U. E., & Aristantia, O. (2021). Evaluasi Penggunaan Kombinasi Zink Dan Probiotik Pada Penanggulangan Pasien Diare Anak Di Instalasi Rawat Inap RSUD H. Abdul Manap Jambi Tahun 2020. *Pharma Xplore: Jurnal Sains Dan Ilmu Farmasi*, 6(2), 55–63. <https://journal.ubpkarawang.ac.id/index.php/Farmasi/article/view/1974>
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2018. (2018). Dinas Kesehatan Provinsi Jawa tengah. *Dinkes Jawa Tengah, September*, 1–219. <http://www.dinkesjatengprov.go.id/dokumen/profil/profile2004/bab5.htm>
- Ginting, S. B. B. (2019). Gambaran pengetahuan, sikap dan tindakan masyarakat tentang swamedikasi penyakit diare di kelurahan Pekan Bahorok kecamatan Bahorok kabupaten Langkat. *Poltekkes Kemenkes Medan*, 6. <http://repo.poltekkes-medan.ac.id/jspui/bitstream/123456789/727/1>
- Ilham Setyobudi, Fitri Pribadiani, A. D. L. (2020). Analisis Perilaku Ibu Tentang Cuci Tangan Dengan Kejadian Diare Pada Balita. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat*, 9(3), 214–222.
- Janna, N. M., & Herianto. (2021). Artikel Statistik yang Benar. *Jurnal Darul Dakwah Wal-Irsyad (DDI)*, 18210047, 1–12.